

METAFORA PADA KUMPULAN CERITA PENDEK SAIA KARYA DJENAR MAESA AYU

Dana Septi Prameswari

(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas PGRI AdiBuana
Surabaya)

Sebbtiy.pramest@yahoo.com

Rahayu Pujiastuti

(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas PGRI AdiBuana
Surabaya)

rahayu_pujiastuti30@yahoo.co.id

Abstrak

Metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya (kiasan) melainkan sebagai lukisan berdasarkan persamaan atau perbandingan. Metafora tidak lagi menggunakan kata *seperti, bak, laksana, bagaikan* dan lain sebagainya. Kumpulan cerita pendek *saia* karya Djenar Maesa Ayu banyak menggunakan kata-kata metafora sehingga dapat dianalisis berdasarkan metaforanya. Ada 15 judul cerita pendek dalam buku kumpulan cerpen *saia* judul-judul tersebut adalah *Air, Dan Lalu, Nol-Dreamland, Sementara, Fantasi Dunia, Saia, Qurban Iklan, Gadis Korek Api, Air Mata Hujan, Insomnia, kulihat awan, urbandit, Dewi Sialan!, Mata Telanjang, dan Ranjang*. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk metafora yang terdapat dalam kumpulan cerpen *saia* dan apa makna metafora yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *saia*. Tujuan penelitian ini adalah agar dapat mengerti bentuk metafora yang terdapat dalam kumpulan cerpen *saia* dan mengerti makna metafora dalam kumpulan cerita pendek *saia*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata, frase, klausa, kalimat yang berisi metafora pada kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu. Sumber data dalam penelitian ini berupa kumpulan cerpen (cerita pendek) *Saia* karya Djenar Maesa Ayu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi sedangkan, teknik analisis data adalah mengklasifikasi data ke dalam pengkodean. Dalam kumpulan cerita pendek *saia* karya Djenar Maesa Ayu ditemukan 29 data metafora antropomorfis yaitu *makhluk manis* artinya bayi yang berparas cantik, *kecanggihan otak* artinya memiliki daya pikir yang cerdas, *lepas tangan* artinya tidak bertanggung jawab, *belahan hati* artinya seseorang yang disayangi atau kasihi dan lain sebagainya. Metafora binatang ditemukan sembilan data yaitu *ular penggoda* artinya wanita penggoda laki-laki, *terbang pulang* artinya segera kembali dan lain sebagainya. Dari konkret ke abstrak ditemukan 25 data diantaranya *makhluk pemerias keringat* artinya seseorang yang suka memerias atau mengambil hak orang lain, *kamus hidupnya* artinya pedoman dalam menjalankan kehidupan, dan lain sebagainya, sedangkan metafora sinaestetik dapat ditemukan tiga data metafora sinaestetik diantaranya yaitu *mata itu seolah penghisap* artinya tatapan seseorang yang dapat membuat kenangan masa lalu lupa sejenak, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: *Metafora, Metafora Menurut Ulmann, Kumpulan cerpen Saia*

PENDAHULUAN

Sastra adalah segala ekspresi dengan media bahasa yang didasari atas keindahan dan imajinatif (Anwar, 2014:2). Sedangkan, menurut Wellek dan Warren (dalam Emzir dan Rohman, 2013:5) menyebutkan bahwa sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak.

Karya sastra adalah hasil kreatif dan imajinatif dari sebuah sastra. Karya sastra dapat berupa drama, puisi dan prosa. Drama adalah sebuah simulasi realitas, baik peristiwa manusia masa lampau maupun kekinian. Drama berasal dari bahasa Yunani *dran* artinya melakukan sesuatu (Endraswara, 2005:189). Contoh karya sastra drama yang masih sering dipertunjukkan ialah "Theatrum" karya Akhudiat. Menurut Waluyo (dalam Sutejo & Sugianto, 2014:24), puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair serta imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasikan struktur fisik dan diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang dan lain-lain yang kesemuanya juga bersifat imajinatif (Nurgiantoro, 2013:5).

Menurut Edgar Allan Poe (dalam Nurgiantoro, 2013:12), cerita pendek adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Karena bentuknya yang pendek cerita pendek menuntut penceritaan yang serba ringkas, tidak sampai pada detil-detil khusus yang kurang penting yang lebih memperpanjang cerita. Contoh karya sastra berbentuk cerita pendek adalah "Air" karya Djenar Maesa Ayu.

Untuk dapat memahami sebuah cerita pendek pembaca harus dapat mengetahui unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita pendek. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks

struktur batinnya. Contoh karya sastra berbentuk puisi adalah "Aku" karya Chairil Anwar, "Surat Cinta" karya WS Rendra dan lain sebagainya.

Menurut Aminuddin (dalam Winarni, 2014:15), prosa adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahap dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita. Selain karya sastra yang berbentuk cerita bebas prosa juga memiliki pengertian kesusuteraan yang disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*) (dalam pendekatan structural) (Nurgiantoro, 2013:2). Prosa terdiri dari beberapa macam yaitu novel dan cerita pendek keduanya disebut sebagai bentuk karya sastra dan sekaligus disebut karya fiksi. Novel adalah sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia berisi model, kehidupan yang

sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik yang dimaksud ialah cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang dan lain sebagainya (Nurgiantoro, 2013:30). Unsur intrinsik dalam cerita pendek salah satunya adalah bahasa. Bahasa di dalam sastra dapat dianalisis berdasarkan diksi, gaya bahasa, keefektifan kalimat, kebakuan dan lain sebagainya termasuk metafora. Unsur ekstrinsik adalah Unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra. Unsur ekstrinsik sastra berupa unsur psikologi, feminisme, konflik sosial, konflik batin dan lain sebagainya.

Metafora merupakan gaya perbandingan yang bersifat tidak langsung dan implisit. Menurut Moeliono (dalam Tarigan, 2013:15), metafora ialah perbandingan yang implisit jadi tanpa kata *seperti* atau *sebagai* di antara dua hal yang berbeda. Sesuatu yang disebut pertama adalah yang dibandingkan sedang yang

kedua adalah pembandingnya (Nurgiyantoro, 2013:400-401). Metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya (kiasan) melainkan sebagai lukisan berdasarkan persamaan atau perbandingan. Metafora tidak lagi menggunakan kata *seperti, bak, laksana, bagaikan* dan lain sebagainya. Metafora berisi perbandingan antara dua objek atau ide yang masing-masing sebagai tenor (yang dibandingkan) dengan *vehicle* (pembanding).

Contoh metafora yang ditemukan peneliti dalam kumpulan cerita pendek *SAIA* karya Djenar Maesa Ayu yaitu “Nayla tinggalkan *belahan hati* sesungguhnya”. Kalimat yang terdapat metafora tersebut masuk ke dalam metafora antropomorfis yaitu membandingkan benda-benda tak bernyawa dengan tubuh dan anggota badan manusia. Yang dimaksud organ tubuh atau anggota badan manusia dalam kalimat tersebut adalah kata “*hati*”. Kalimat tersebut sebenarnya memiliki arti bahwa Nayla meninggalkan seseorang yang disayangi yaitu kekasihnya. Kata “*belahan hati*” termasuk metafora karena bukan arti yang sebenarnya.

Djenar Maesa Ayu menggunakan metafora terhadap karya-karyanya karena dengan metafora karya sastra akan terlihat indah dan dapat menimbulkan kesan bagi pembaca. Jika sebuah karya sastra tidak terdapat metafora, karya sastra tersebut terkesan tidak menarik untuk dibaca. Djenar Maesa Ayu adalah salah satu penulis Indonesia yang berani mengungkapkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan dan terkesan frontal. Hal-hal tabu seperti seksualitas diceritakan secara jelas oleh Djenar. Hal tersebut menjadi ciri khas tersendiri dari novel karya Djenar Maesa Ayu. Karya Djenar yang terbaru adalah cerpen *Saia* yang terbit pada tahun 2014 ini menceritakan sisi kehidupan masyarakat perkotaan yang akrab dengan narkoba, seks bebas, KDRT, pelecehan seksual dengan tokoh seorang wanita dan anak-anak sebagai korban.

Berdasarkan hal tersebut peneliti membuat penelitian yang berjudul “Metafora dalam Kumpulan Cerita Pendek *SAIA* Karya Djenar Maesa Ayu”. Peneliti menganalisis metafora-metafora yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek dengan menggunakan analisis metafora menurut Stephen Ullmann yaitu metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora konkret ke abstrak, metafora sinaestetik.

Melihat paparan di atas, penelitian ini ingin menjawab permasalahan (1) bagaimana bentuk metafora yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *SAIA* karya Djenar Maesa Ayu? (2) apa makna dari metafora yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *SAIA* karya Djenar Maesa Ayu?

Tujuan penelitian ini bertujuan (1) untuk memahami bentuk metafora yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *SAIA* karya Djenar Maesa Ayu (2) untuk memahami makna metafora yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *SAIA* karya Djenar Maesa Ayu.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan bahasa dan sastra Indonesia terutama dalam pengkajian metafora dalam sebuah karya sastra cerita pendek. Secara praktis, (1) bagi pembaca, penelitian ini diharapkan masyarakat mengetahui dan memahami bentuk dan makna metafora dalam sebuah karya sastra termasuk kumpulan cerpen *saia* karya djenar maesa ayu; (2) bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan tentang studi bahasa dan sastra Indonesia dan menambah pengetahuan penelitian sastra Indonesia sehingga bermanfaat bagi perkembangan bahasa dan sastra di Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4)

pendekatan kualitatif adalah konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkap masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moleong (2012:11), metode deskriptif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape* dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Data dalam penelitian ini berupa kata, frase, klausa, kalimat yang berisi metafora pada kumpulan cerpen *SALA* karya Djenar Mahesa Ayu. Sedangkan, Sumber data dalam penelitian ini berupa kumpulan cerpen (cerita pendek) *SALA* karya Djenar Maesa Ayu pada tahun 2014 dan diterbitkan oleh PT.Gramedia Pustaka, Jakarta.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang menggunakan teknik dokumen. Menurut Sugiyono (2011:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011:244). Dalam penelitian ini digunakan langkah sebagai berikut.

1. Mencermati kembali data yang telah dikumpulkan.
2. Mengklasifikasi data yang telah diperoleh kedalam kode misalnya M.Bin.1 berarti data metafora binatang pada nomor urut data satu.
3. Menginterpretasi makna sebenarnya dari data yang telah diperoleh.

4. Menyimpulkan bentuk metafora beserta maknanya.

HASIL PENELITIAN

Kumpulan cerita pendek *Saia* karya Djenar Maesa Ayu berisi 15 judul cerita pendek namun, berdasarkan hasil analisis data dari ke-15 cerita pendek ternyata yang di dalamnya mengandung metafora antropomorfis, metafora binatang, konkret ke abstrak, dan metafora sinaestetik hanya 13 cerita pendek. Judul cerita pendek tersebut adalah *Air, Dan Lalu, Nol-Dreamland, Sementara, Fantasi Dunia, Saia, Qurban Iklan, Gadis Korek Api, Air Mata Hujan, Insomnia, Dewi Sialan!, Mata Telanjang, dan Ranjang*. Metafora tidak ditemukan pada Cerita pendek yang berjudul *Urbandit* dan *Kulihat Awan* karena yang lebih menonjol dalam cerita pendek tersebut adalah hiperbola. Berikut analisis dari metafora-metafora yang ditemukan peneliti di dalam kumpulan cerita pendek *Saia*.

1. Metafora Antropomorfis

Metafora antropomorfis adalah metafor yang berhubungan dengan diri atau tubuh manusia. Metafora antropomorfis berisi sesuatu yang menunjukkan tubuh atau diri manusia. Sesuatu yang dimaksud tubuh manusia ialah yang terdiri dari unsur-unsur berupa hati, jantung, mata, mulut, punggung, tangan, dan seterusnya. Tidak hanya itu, hal-hal yang berhubungan dengan manusia yakni pemikirannya, pengalaman, dan perasaannya juga termasuk dalam metafora antropomorfis. Berdasarkan analisis data yang sudah diperoleh terdapat dua puluh sembilan data metafora antropomorfis, dapat diuraikan sebagai berikut.

M.Antro.1

Rasa mual merajalelapun mulai *membukit perut* saya. (**cerpen *Air* pada hal 1**)

Kalimat di atas termasuk dalam metafora antropomorfis karena terdapat kata *membukit perut*. Antropomorfis adalah metafor yang berhubungan dengan diri atau

tubuh manusia. Namun, di dalam kutipan kalimat di atas bermakna lain yaitu rasa mual yang teramat hingga perut membesar seperti bukit.

M.Antro.2

Tidak mengambil cuti, mencari uang dari mengonsumsi makanan bergizi yang konon bisa membuahkan *kecanggihan otak* maupun fisiknya nanti. **(cerpen Air pada hal 2)**

Kalimat di atas termasuk dalam metafora antropomorfis karena terdapat kata *kecanggihan otak*. Antropomorfis adalah metafor yang berhubungan dengan diri atau tubuh manusia. Arti metafora pada kalimat tersebut adalah makanan yang bergizi dapat membuat daya fikirnya berjalan dengan baik, kuat dan berpikir secara modern untuk masa depannya.

2. Metafora Binatang

Metafora binatang adalah metafora yang berhubungan dengan binatang. Metafora binatang berisi sesuatu yang membandingkan sifat-sifat binatang dan sifat manusia yang nampak. Seseorang dapat disebut dengan pembeo, pembebek, pengekor, karena watak atau perilakunya seperti binatang atau tindakan seseorang juga bisa diserupakan tindakan binatang. Yang dibandingkan bukan hanya sifat saja, melainkan juga unsur-unsur tubuh hewan misalnya telinga, ekor, tanduk, cakar ayam (kaki ayam) dan lain sebagainya. Berdasarkan analisis data yang sudah diperoleh terdapat tujuh data metafora binatang, dapat diuraikan sebagai berikut.

M.Bin.1

Padahal saya sudah begitu ingin cepat-cepat menjangkaunya dan *terbang pulang*. **(Air hal 5)**

Kalimat di atas termasuk dalam metafora binatang karena terdapat kata *terbang pulang*. Metafora binatang adalah metafor yang berhubungan dengan binatang, yakni membandingkan sifat-sifat binatang dan sifat manusia yang nampak. bukan hanya sifat saja, melainkan juga unsur-unsur tubuh hewan. Kata *terbang* adalah bagian dari

kegiatan yang dilakukan oleh seekor binatang, terbang dapat dilakukan oleh seekor unggas seperti burung. Arti metafora pada kalimat tersebut adalah meninggalkan tempat secepat mungkin.

M.Bin.2

Sayapun siaga dalam *posisi kuda-kuda*. **(Qurban iklan hal 78)**

Kalimat di atas termasuk dalam metafora binatang karena terdapat kata *posisi kuda-kuda*. Metafora binatang adalah metafor yang berhubungan dengan binatang, yakni membandingkan sifat-sifat binatang dan sifat manusia yang nampak. bukan hanya sifat saja, melainkan juga unsur-unsur tubuh hewan. Kata *kuda* adalah nama seekor binatang. Arti metafora pada kalimat tersebut adalah selalu bersiap ketika perut sudah tidak tertahan lagi.

3. Dari Konkret ke abstrak

Dari konkret ke abstrak adalah mengalihkan ungkapan-ungkapan yang abstrak ke ungkapan ke ungkapan yang lebih konkret. Sebuah metafora nyata benar-benar ada (konkret) di gabung dengan metafora yang tidak berwujud atau tidak berbentuk(abstrak) banyak ungkapan metaforis yang abstrak misalnya *sorot mata, sinar mata*. Semua kata metaforis tersebut tidak jelas atau tidak masuk akal. Berdasarkan analisis data yang sudah diperoleh terdapat 25 data metafora *dari konkret ke abstrak*, dapat diuraikan sebagai berikut.

Konkeab.1

Air putih cair itu keluar berupa *jentik-jentik yang ajaib* di kedua puting saya. **(Air hal 3)**

Kalimat *jentik-jentik yang ajaib* disebut sebagai metafor dari konkret ke abstrak karena kata *jentik-jentik* adalah anak nyamuk yang masih kecil hidup didalam air disandingkan dengan kata *ajaib* yang berisi ketidakjelasan atau tidak masuk akal. Dari konkret ke abstrak adalah kata yang tidak berwujud/tidak berbentuk (abstrak) menjadi nyata(konkret). Arti metafora pada kalimat tersebut adalah busa-busa air susu

yang keluar dari puting yang jarang ditemukan.

Konkeab.2

Diusirnya Nayla dari rumah karena merasa *nama besar* mereka dipermalukan. **(sementara hal 55).**

Kalimat *Nama besar* disebut sebagai metafor dari konkret ke abstrak karena kata *nama* adalah kata untuk menyebut seseorang disandingkan dengan kata *besar* adalah lebih dari ukuran sedang yang berisi ketidakjelasan atau tidak masuk akal. Dari konkret ke abstrak adalah kata yang tidak berwujud/tidak berbentuk (abstrak) menjadi nyata(konkret). Arti metafora pada kalimat tersebut adalah orang yang terpandang mungkin karena kekayaan atau karena kepintarannya.

4. Metafora Sinaestetik

Metafora sinaestetik adalah metafora yang didasarkan pada perubahan kegiatan dari indra satu ke indra yang lain. Misalnya, dari indra pendengaran ke indra perasa dan lain sebagainya. Berdasarkan analisis data yang sudah diperoleh terdapat 3 data metafora sinaestetik dapat diuraikan sebagai berikut.

M.Sin.1

Tatapannya seperti menelanjangi. **(mata telanjang 121).**

Metafora sinaestetik adalah metafora yang didasarkan pada perubahan kegiatan dari indra satu ke indra yang lain. Kata *tatapannya* adalah kata yang berhubungan dengan alat indra penglihat (mata) sedangkan, kata *seperti menelanjangi* adalah kegiatan yang berhubungan dengan alat indra peraba (tangan) sehingga muncul metafora sinaestetik karena merupakan pengalihan dari indra penglihat ke indra peraba. Arti metafora pada kalimat tersebut adalah pemikiran tentang hal-hal yang kotor, pikiran nafsu birahi.

M.Sin.2

Bergantian *melemparkan caci makian.* **(Saia hal 71)**

Metafora sinaestetik adalah metafora yang didasarkan pada perubahan kegiatan dari indra satu ke indra yang lain. Kata *melemparkan* adalah kata yang berhubungan dengan alat indra peraba(tangan) sedangkan, kata *caci makian* adalah kegiatan yang dilakukan oleh indra perasa(mulut) sehingga muncul metafora sinaestetik karena merupakan pengalihan dari indra peraba ke indra perasa. Arti metafora pada kalimat tersebut adalah terus berkata jelek di belakang, menjelek-jelekan seseorang atau menghina.

PEMBAHASAN

Kumpulan cerita pendek *saia* karya Djenar Maesa Ayu dikaji dengan empat jenis metafora menurut Ullmann. Kumpulan cerita pendek *saia* berisi 15 judul cerita pendek. Ada 13 judul cerita pendek yang terdapat banyak metafora didalamnya. Metafora tersebut berisi metafora antropomorfis, metafora binatang, dari konkret ke abstrak, dan metafora sinaestetik.

1. Pembahasan Metafora Antropomorfis

Metafora antropomorfis adalah metafor yang berhubungan dengan diri atau tubuh manusia. Yang dimaksud tubuh manusia ialah yang terdiri dari unsur-unsur berupa hati, jantung, mata, mulut, punggung, tangan, dan seterusnya. Dalam kumpulan cerita pendek *saia* terdapat 29 data metafora antropomorfis. Metafora tersebut terdapat pada cerpen berjudul *Air, Dan Lalu, Nol-Dreamland, Sementara, Qurban Iklan, Insomnia, Dewi Sialan, Mata Telanjang, Air Mata Hujan, Dan Gadis Korek Api*. Metafora antropomorfis ternyata banyak digunakan penulis dalam karyanya. Dalam kode data M.Antro.1, M.Antro.6, M.Antro.8, M.Antro.9, M.Antro.11, M.Antro.12, M.Antro.15, M.Antro.17, M.Antro.18, M.Antro.19, M.Antro.20, M.Antro.21, M.Antro.23, M.Antro.24 adalah data metafora antropomorfis karena berhubungan dengan tubuh manusia. Pada data tersebut berisi kata yang berupa hati, jantung, mata, mulut, punggung, tangan, tulang, kaki, dan

seterusnya. Kode data M.Antro.2 termasuk metafora antropomorfis karena berisi tentang organ tubuh manusia. Makna metafora dalam cerita pendek pun berbeda-beda misalnya pada kode data M.Antro.3 yang memiliki Arti seorang bayi kecil yang berparas cantik yang pernah tinggal di dalam rahim. Pada kode data M.Antro.12 memiliki arti metafora bekerja keras dan sedangkan pada kode M.Antro.8 memiliki Arti bahwa sang ayah tidak mau bertanggung jawab atas dirinya/sudah menyerahkan dan seterusnya.

2. Pembahasan Metafora Binatang

Metafora binatang adalah metafora yang berhubungan dengan binatang. Metafora binatang berisi sesuatu yang membandingkan sifat-sifat binatang dan sifat manusia yang nampak. Dalam kumpulan cerita pendek *saia* terdapat 9 data metafora binatang. Metafora tersebut terdapat pada cerpen berjudul *Air, Qurban Iklan, Dewi Sialan, Mata Telanjang, Dreamland, Dan Saia*. Dalam kode data M.Bin.2, M.Bin.5, M.Bin.6, M.Bin.8, M.Bin.9, adalah data metafora binatang karena termasuk dalam nama-nama binatang seperti ular, kuda, kunang-kunang, banteng dan lain sebagainya. Kode data M.Bin.3 dan M.Bin.7 termasuk metafora binatang karena berisi tentang tubuh binatang atau lebih tepatnya ekor binatang. Sedangkan Makna metafora dalam cerita pendek pun berbeda-beda misalnya, pada kode data M.Bin.5 yang memiliki Arti wanita penggoda laki-laki/pelacur/atau wanita malam.

3. Pembahasan dari Konkret ke Abstrak

Dari konkret ke abstrak adalah mengalihkan ungkapan-ungkapan yang abstrak ke ungkapan ke ungkapan yang lebih konkret. Dalam kumpulan cerita pendek *saia* terdapat 25 data dari konkret ke abstrak. Metafora tersebut terdapat pada cerpen yang berjudul *Air, Sementara, Dan Lalu, Nol-Dreamland, Dunia Fantasi, Saia, Qurban Iklan, Dewi Sialan, Mata Telanjang, Ranjang, Dan Gadis Korek Api*.

Dalam kode data Konkeab.1 hingga Konkeab.25 berisi tentang kata-kata abstrak yang disandingkan atau digabungkan dengan kata-kata yang konkret misalnya pada data Konkeab.17 yaitu kalimat *dewi malam* disebut sebagai metafor dari konkret ke abstrak karena kata *dewi* adalah dewa perempuan yang disandingkan dengan kata *malam* yang artinya waktu setelah matahari terbenam sehingga timbul ketidakjelasan atau tidak masuk akal. Dari konkret ke abstrak adalah kata yang tidak berwujud/tidak berbentuk (abstrak) menjadi nyata (konkret). Makna metafora dari ke 25 data tidak sama, masing-masing terdapat makna yang terkandung di dalamnya. Pada data Konkeab.17 bermakna bahwa *dewi malam* adalah seorang pelacur.

4. Pembahasan Metafora Sinaestetik

Metafora sinaestetik adalah metafora yang didasarkan pada perubahan kegiatan dari indra satu ke indra yang lain. Dalam kumpulan cerita pendek *saia* ditemukan 3 data metafora sinaestetik. Metafora tersebut terdapat pada cerpen yang berjudul *mata telanjang, saia, dan sementara*. Pada data M.Sin.1 disebut metafora sinaestetik karena adanya pengalihan dari indra penglihat ke indra peraba. Pada kode data M.Sin.2 disebut metafora sinaestetik karena adanya pengalihan dari indra peraba ke indra perasa. Makna berbagai metafora dari ketiga data juga berbeda-beda pada data M.Sin.1 bermakna memikirkan hal-hal kotor, data M.Sin.2 bermakna menjelek-jelekan seseorang atau menghina, data M.Sin.3 bermakna tatapan seseorang yang dapat membuat kenangan masa lalu lupa sejenak.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kumpulan cerita pendek *saia* terdapat banyak metafora. Cerita pendek *saia* berisi 15 judul cerita pendek namun, hanya 13 judul cerita pendek yang terdapat metafora. ke- 13 judul cerita pendek tersebut yaitu *Air, Dan Lalu, Nol-Dreamland, Sementara,*

Fantasi Dunia, Saia, Qurban Iklan, Gadis Korek Api, Air Mata Hujan, Insomnia, Dewi Sialan!, Mata Telanjang, dan Ranjang sedangkan, dua cerpen yang tidak terdapat metafora berjudul *urbandit dan kulihat awan*. Jenis metafora menurut Ullmann ada empat yaitu metafora antropomorfis, metafora binatang, dari konkret ke abstrak, dan metafora sinaestetik. Keempat jenis metafora menurut Ullmann banyak terdapat pada 13 judul cerita pendek. Semua data metafora yang ditemukan dalam cerita pendek memiliki jenis dan makna yang berbeda.

Metafora antropomorfis adalah metafora yang berhubungan dengan diri atau tubuh manusia. Metafora antropomorfis terdapat 29 data yaitu *makhluk manis* artinya bayi yang berparas cantik, *kecanggihan otak* artinya memiliki daya pikir yang cerdas, *lepas tangan* artinya tidak bertanggung jawab, *belahan hati* artinya seseorang yang disayangi atau kasihi dan lain sebagainya. Metafora binatang adalah metafora yang berhubungan dengan hewan misalnya tubuh, sifat, perilaku hewan. Metafora binatang ditemukan sembilan data yaitu *ular penggoda* artinya wanita penggoda laki-laki, *terbang pulang* artinya segera kembali dan lain sebagainya. Dari konkret ke abstrak mengalihkan ungkapan-ungkapan yang abstrak ke ungkapan ke ungkapan yang lebih konkret. Dari konkret ke abstrak ditemukan 25 data diantaranya *makhluk pemerias keringat* artinya seseorang yang suka memeras atau mengambil hak orang lain, *kamus hidupnya* artinya pedoman dalam menjalankan kehidupan, dan lain sebagainya, sedangkan metafora sinaestetik adalah metafora yang didasarkan pada perubahan kegiatan dari indra satu ke indra yang lain. Dalam kumpulan cerpen saia dapat ditemukan tiga data metafora sinaestetik diantaranya yaitu *mata itu seolah penghisap* artinya tatapan seseorang yang dapat membuat kenangan masa lalu lupa sejenak, dan lain sebagainya.

2. Saran

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini hendaknya dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengetahui dan memahami bentuk dan makna metafora dalam sebuah karya sastra termasuk kumpulan cerpen saia karya djenar mahesa ayu.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini hendaknya dapat digunakan oleh peneliti lain untuk menjadi sumber ide ketika melakukan penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Shoim. 2013. *Theatrum-Malam Terakhir*. Sidoarjo: Media Ilmu.
- _____. 2014. *Sastra Lama*. Lamongan: Pustaka Ilalang.
- Ayu, Djenar Mahesa. 2014. *SAIA*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Semantik I Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: Refika Aditama.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode Teori Pengajaran Sastra*. Buana Pustaka.
- [Http://akipeffendy.blogspot.co.id/2009/07/metafora-dalam-puisi.html](http://akipeffendy.blogspot.co.id/2009/07/metafora-dalam-puisi.html) diakses pada tanggal 18 september 2015.
- Moleong, Prof. DrLexy J. 2012. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Nurhayantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.

- Ullmann, Stephen. 2011. *Pengantar semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winarni, Retno. 2014. *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.